

## PENGARUH PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN PENGENDALIAN INTERN TERHADAP AKUNTABILITAS KINERJA

**Eka Kartika Sari**  
*k.ekkartika@gmail.com*  
**Nur Handayani**

**Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya**

### ABSTRACT

*This research is meant to find out the influence of the use of information technology and internal control to the performance accountability at Dinas Pendapatan dan Pengelolaan Keuangan Kota Surabaya. Based on the type of the research, this research employs quantitative method and the sample collection technique has been done by using purposive sampling. The data collection technique has been done by using survey method, The data analysis and the processing have been done by using multiple linear regressions and the support of SPSS Software (Statically Product and Service Solution). The result of the research shows that the use of information technology has significant influence to the performance accountability with the value of regressions coefficient is 12.324 and the significance value is 0.000 (alpha 0.05). The internal control has significant influence to the performance accountability with the coefficient regressions value is 2.373 and the significance value is 0.026 (alpha 0.05). Meanwhile, the R square value is 0.876 it means that 87.6% of the independent variable in this research can influence the dependent variable.*

*Keywords: The Use of Information Technology, Internal Control, Performance Accountability*

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan teknologi informasi dan pengendalian intern terhadap akuntabilitas kinerja pada dinas pendapatan dan pengelolaan keuangan kota surabaya. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan metode *purposive sampling* untuk teknik pengambilan sampel. Teknik pengumpulan data menggunakan metode survey, serta pengolahan data analisis data menggunakan analisis linear berganda dengan bantuan SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh pemanfaatan teknologi informasi dan pengendalian intern berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas kinerja dengan nilai koefisien regresi sebesar 12,324 dan nilai signifikansi 0,000 (*alpha* 0,05). Pengendalian intern berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas kinerja dengan nilai koefisien regresi sebesar 2,373 dan nilai signifikansi 0,026 (*alpha* 0,05). Sedangkan nilai *R square* yaitu 0,876 yang berarti 87,6% variabel independen dalam penelitian ini mampu mempengaruhi variabel dependen.

**Kata kunci:** Pemanfaatan Teknologi Informasi, Pengendalian Intern, Akuntabilitas Kinerja

### PENDAHULUAN

Salah satu masalah penting dalam perkembangan sektor publik adalah semakin menguatnya tuntutan pelaksanaan penyelenggaraan akuntabilitas kinerja sektor publik. Tuntutan akuntabilitas kinerja sektor publik terkait dengan perlunya dilakukan transparansi dan pemberian informasi kepada publik dalam rangka pemenuhan hak-hak publik (Mardiasmo, 2002:20). Dengan menguatnya tuntutan tersebut mendorong pemerintah pusat untuk meningkatkan akuntabilitas kinerja sektor publik. Pelayanan publik yang berkualitas merupakan suatu wujud perubahan penyelenggaraan usaha organisasi yang bertujuan meningkatkan akuntabilitas kinerja. Kualitas pelayanan tergantung pada optimalnya sistem pengukuran kinerja, sistem pengukuran kinerja diimplementasikan sebagai monitoring kegiatan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan semula (GAO, 2005).

Berbagai kasus mengenai keberhasilan dan kegagalan pemerintah dalam menjalankan tugas menunjukkan harapan dan kepedulian publik terhadap pemerintah dalam menjamin pelayanan yang cepat sebagai harapan masyarakat. Pelayanan publik yang berkualitas merupakan sesuatu yang menunjukkan adanya perubahan penyelenggaraan usaha pemerintah yang bertujuan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Namun faktanya apa yang dilakukan pihak pengelola dengan harapan masyarakat tidak sama dengan realita sebenarnya. Seperti Kurangnya respon, informasi yang kurang jelas, itulah sebagian keluhan dari masyarakat ketika mengurus keperluan pada instansi pemerintah, Masalah tersebut dikarenakan belum adanya dari pihak pemerintah untuk mengimplementasikan sistem pengukuran kinerja. Pengukuran kinerja merupakan suatu proses yang bersifat interaktif. Proses ini merupakan suatu cerminan dari upaya organisasi untuk selalu berupaya memperbaiki kinerja. Melalui sistem pengukuran kinerja dan dilihat dari sumber daya dan kemampuan yang dikelolanya, suatu organisasi dapat memperlihatkan keberhasilan dalam mencapai hasil sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat dalam rencana strategik.

Dalam mewujudkan tujuan pengimplementasian pengukuran kinerja adalah sesuatu hal yang penting untuk dilakukan guna menilai suatu akuntabilitas kinerja pada instansi pemerintah. Beberapa maksud dalam melakukan pengukuran kinerja antara lain: untuk memperbaiki serta mewujudkan pertanggungjawaban publik, untuk memperbaiki kinerja pemerintah, untuk pengalokasian sumber daya dan pembuatan keputusan. Untuk dapat mewujudkan akuntabilitas kinerja, pengendalian intern juga harus digunakan oleh pemerintah sebagai alat ukur agar kegiatan dalam instansi pemerintah dapat dilaksanakan secara efektif. Sebagai organisasi sektor publik, pemerintah dituntut memiliki kinerja yang berorientasi kepada kepentingan pelayanan masyarakat, dengan berupaya memberikan pelayanan terbaik secara berkualitas dan berakuntabilitas. Pengukuran kinerja DPPK Kota Surabaya disajikan dalam bentuk laporan akuntabilitas kinerja instansi pemerintah (LAKIP). Melalui lakip inilah dapat dinilai secara transparan, sistematis, dan dapat dipertanggungjawabkan.

Dinas Pendapatan dan Pengelolaan Keuangan (DPPK) Kota Surabaya merupakan merupakan salah satu bagian instansi pemerintah yang berusaha memperbaiki sistem pengukuran kinerja guna sebagai meningkatkan kualitas pelayan publik. Dan salah satu bagian pelengkap dalam membantu tugas-tugas pemerintah dalam otonomi daerah. Pengukuran kinerja DPPK Kota Surabaya disajikan dalam bentuk Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) yang mengacu pada Keputusan Kepala Administrasi Negara (LAN) Nomor 239/IX/6/8/2003 tentang perbaikan Pedoman Penyusunan Pelaporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah. Melalui Laporan Akuntabilitas akan dinilai secara transparan, sistematis, dan dapat dipertanggungjawabkan. Sebagai instansi yang mengelola dana masyarakat sudah sewajarnya pemerintah memberikan pertanggungjawaban kepada masyarakat melalui laporan keuangan.

Berbagai faktor yang dapat mempengaruhi akuntabilitas kinerja salah satunya adalah pemanfaatan teknologi informasi. Pemanfaatan teknologi informasi merupakan suatu manfaat yang diharapkan oleh pengguna sistem informasi untuk menyelesaikan pekerjaannya, atau dapat dikatakan suatu tindakan dalam menggunakan teknologi informasi untuk mengerjakan tugas. Kegagalan dan keberhasilan sistem informasi yang disebabkan belum optimalnya pemanfaatan teknologi informasi. Belum optimalnya pemanfaatan teknologi informasi akan berpengaruh terhadap kinerja organisasi, sebab kinerja sangat dipengaruhi oleh penguasaan teknologi dari pegawai suatu organisasi. Teknologi informasi yang didesain secara efektif akan memberikan nilai tambah bagi suatu organisasi. Bodnar dan Hopwood (2006) menyatakan sistem informasi berbasis komputer merupakan

sekelompok perangkat keras dan perangkat lunak yang dirancang untuk mengubah data menjadi informasi yang bermanfaat. Untuk itu kewajiban pemerintah dalam memperkembangkan dan memanfaatkan teknologi informasi untuk meningkatkan pengelolaan akuntabilitas kinerja pelayanan publik yang cepat dan akurat. Untuk itu kewajiban pemerintah untuk mengembangkan dan memanfaatkan teknologi informasi dalam meningkatkan pengelolaan akuntabilitas kinerja yang cepat dan akurat. Pemanfaatan teknologi informasi yang diterapkan di suatu organisasi dapat meningkatkan dan mempengaruhi kinerja organisasi serta dapat memberikan dampak positif maupun negatif dalam organisasi tersebut. Thai Fj (dalam Vina, 2008) menyatakan kinerja berhubungan dengan serangkaian pencapaian tugas yang dilaksanakan oleh pegawai dalam suatu organisasi. Semakin meningkat kinerja, maka semakin meningkat pula kualitas dan pelayanan publik.

Penelitian yang dilakukan oleh (Chintya, 2015) menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap kinerja instansi pemerintah kota Solok. Begitu juga penelitian dari (Sagung, 2009) juga menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja individual. Sedangkan menurut (Gunawan, 2014) juga menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi mempunyai pengaruh signifikan terhadap keadaan dan *timeline* pelaporan keuangan.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi akuntabilitas kinerja adalah faktor pengendalian intern. Pengendalian intern merupakan suatu perencanaan meliputi struktur dan metode organisasi dalam suatu organisasi yang digunakan untuk menjaga keamanan harta organisasi, mengecek keakuratan data akuntansi dan membantu mendorong dipatuhinya kebijakan yang telah ditetapkan. Perkembangan organisasi yang sangat pesat dan mempunyai banyak kegiatan dalam upaya meningkatkan kinerja maka diperlukan sebuah pengendalian intern untuk dapat mencapai hasil yang diinginkan. Menurut (Romney dan Steinbart, 2009: 165) menjelaskan Pengendalian intern adalah rencana organisasi dan metode bisnis yang dipergunakan untuk menjaga asset, memberikan informasi yang akurat dan handal, mendorong dan memperbaiki jalannya organisasi, serta mendorong kesesuaian dengan kebijakan yang telah ditetapkan. Setiap kegiatan yang diadakan pemerintah diharapkan dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang direncanakan. Namun dalam menjalankan kegiatan tersebut masih saja terdapat hambatan-hambatan yang timbul. Suatu organisasi diwajibkan menerapkan sebuah pengendalian intern dalam setiap kegiatan yang telah direncanakan untuk ditujukan mengatasi masalah-masalah yang timbul. Seperti halnya yang terlampir pada PP nomer 56 tahun 2008 tentang sistem pengendalian intern. Untuk mengatasi masalah tersebut maka organisasi memerlukan suatu pengendalian intern yang dapat mengawasi, mengarahkan dan mengendalikan setiap kegiatan yang dilakukan oleh suatu organisasi. Dengan adanya penerapan pengendalian intern dalam suatu organisasi maka dapat meminimalisasi penyimpangan dan tindak kecurangan yang merugikan. Sehingga kegiatan yang telah ditetapkan sebelumnya dapat berjalan dengan baik serta dapat meningkatkan akuntabilitas kinerja.

Penelitian yang dilakukan oleh (Andriyanto, 2013) menyatakan bahwa pengendalian intern berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial. Begitu juga dengan penelitian (Harsanto, 2014) menyatakan bahwa pengendalian intern berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja karyawan bagian sumber daya manusia Pt Bank Jatim Surabaya. Dalam berbagai hal bahwa pembenahan perlu dilakukan oleh pemerintah terutama dalam pemanfaatan teknologi informasi, kurangnya pemahaman atas teknologi dapat memperlambat proses pelayanan publik, yang berdampak pada adanya penyimpangan serta kurang optimalnya penyajian dan pelaporan informasi kinerja itu sendiri. Untuk dapat mewujudkan akuntabilitas kinerja, pengendalian intern juga harus

digunakan oleh pemerintah sebagai alat ukur agar kegiatan dalam instansi pemerintah dapat dilaksanakan secara efektif.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dapat penelitian adalah (1) Apakah pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap akuntabilitas kinerja pada dinas pendapatan dan pengelolaan keuangan Kota Surabaya, (2) Apakah pengendalian intern berpengaruh terhadap akuntabilitas kinerja pada dinas pendapatan dan pengelolaan keuangan Kota Surabaya. Dan berdasarkan perumusan masalah yang diteliti maka tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui mengenai besarnya pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap akuntabilitas kinerja pada dinas pendapatan dan pengelolaan keuangan Kota Surabaya, (2) Untuk mengetahui mengenai besarnya pengaruh pengendalian intern terhadap akuntabilitas kinerja pada dinas pendapatan dan pengelolaan keuangan Kota Surabaya.

## **TINJAUAN TEORETIS DAN HIPOTESIS**

### **Pengukuran Kinerja**

Menurut Robertson (dalam Mahsun, 2006:25), pengukuran kinerja adalah suatu proses penilaian kemajuan pekerjaan terhadap tujuan dan sasaran yang telah ditentukan sebelumnya, termasuk informasi atas: efisiensi penggunaan sumber daya dalam menghasilkan barang dan jasa; kualitas barang dan jasa; hasil dibandingkan dengan maksud yang diinginkan; dan efektivitas tindakan dalam mencapai tujuan. Menurut Bastian (2006:329) pengukuran kinerja adalah suatu alat manajemen untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan akuntabilitas. Sedangkan menurut Lohman (dalam Mahsun, 2006:25) pengukuran kinerja merupakan suatu aktivitas penilaian pencapaian target-target tertentu yang diderivasi dari tujuan strategis organisasi. Terdapat empat elemen pokok dalam pengukuran kinerja seperti: Menetapkan tujuan, sasaran dan strategi organisasi, Merumuskan ukuran kinerja yang relevan, Menilai tingkat pencapaian tujuan dan Evaluasi kinerja.

Manfaat pengukuran kinerja sendiri yaitu untuk memastikan tercapainya rencana kinerja yang telah ditetapkan, menjadi alat komunikasi antara pimpinan dan pegawai, untuk memantau dan mengevaluasi pelaksanaan kinerja. Dengan adanya pengimplementasian sistem pengukuran kinerja selain guna menilai suatu akuntabilitas kinerja instansi pemerintah dalam mengelola sumber daya dan menghasilkan pelayanan publik yang berkualitas dapat juga sebagai penilaian keberhasilan atau kegagalan kegiatan yang telah ditetapkan. Hasil pengukuran kinerja dapat dijadikan sebagai acuan untuk mencapai tujuan dan melakukan perbaikan-perbaikan untuk meningkatkan kinerja oleh suatu organisasi kedepannya. Tujuan penilaian kinerja adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan kinerja organisasi. Tujuan penilaian kinerja adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan kinerja organisasi melalui peningkatan kinerja SDM organisasi, kerajinan, kedisiplinan, dan hubungan kerja atau hal-hal khusus dengan bidang dan tugas yang layak untuk dinilai. Penilaian kerja PNS bertujuan untuk menjamin objektivitas pembinaan PNS yang dilakukan berdasarkan sistem prestasi kerja dan karir yang dititikberatkan pada sistem prestasi kerja.

### **Pemanfaatan Teknologi Informasi**

Pemanfaatan teknologi informasi adalah suatu tindakan menggunakan teknologi informasi untuk menyelesaikan tugas dan meningkatkan kinerja. Menurut Wijana (dalam Chintya, 2015) Pemanfaatan teknologi informasi merupakan manfaat yang diharapkan oleh pengguna sistem informasi dalam melaksanakan tugasnya. Menurut (Miarso, 2007:62)

Teknologi adalah proses meningkatkan nilai tambah, proses tersebut menggunakan atau menghasilkan suatu produk, produk yang dihasilkan tidak terpisah dari produk lain yang telah ada, dan karena itu menjadi bagian integral dari suatu sistem. Teknologi informasi berkaitan dengan pelayanan, hal tersebut dikarenakan salah satu dimensi dari kualitas pelayanan adalah kecepatan pelayanan, Dengan adanya teknologi informasi maka pelayanan yang diberikan, khususnya pada organisasi jasa, akan semakin cepat dan akurat. Hal tersebut secara sederhana dapat dijelaskan bahwa pelayanan yang sesuai dengan harapan pelanggan akan menciptakan kepuasan. Wuryaningrum (2007) menyatakan bahwa teknologi informasi yang diimplementasikan dalam organisasi seharusnya dapat memberikan manfaat pada kinerja organisasi serta memberikan kenyamanan bagi pemakainya. Suatu keahlian yang baik dalam memanfaatkan teknologi informasi dapat meningkatkan kinerja organisasi. Pemanfaatan teknologi informasi mencakup adanya: pengolahan data, pengolahan informasi, sistem manajemen dan proses kerja secara elektronik. Teknologi dalam organisasi memiliki peranan utama dalam mempelajari sifat-sifat dari teknologi suatu organisasi dan hubungan teknologi terhadap struktur organisasi. Dalam teori organisasi yaitu dengan prinsip ketergantungan (*contingency*), menyatakan bahwa karakteristik organisasi mempunyai ketergantungan terhadap faktor-faktor teknologi yang pada akhirnya berkembang menjadi pendekatan modern dalam teori organisasi.

### **Pengendalian Intern**

Pengendalian intern adalah suatu perencanaan meliputi struktur organisasi dan semua metode yang digunakan didalam organisasi dengan tujuan untuk menjaga keamanan harta milik perusahaan memeriksa ketelitian dan kebenaran data akuntansi dan membantu mendorong dipatunya kebijakan yang telah ditetapkan. Pengendalian internal adalah rencana, metoda, prosedur, dan kebijakan yang didesain oleh manajemen untuk memberi jaminan yang memadai atas tercapainya efisiensi dan efektivitas operasional, kehandalan pelaporan keuangan, pengamanan terhadap aset, ketaatan/kepatuhan terhadap undang-undang, kebijakan dan peraturan lain, (Lupus, 2009). Sedangkan Menurut penelitian *Committee of Sponsoring Organization (COSO)*, pengendalian internal merupakan sistem, struktur atau proses yang diimplementasikan oleh dewan komisaris, manajemen dan karyawan dalam perusahaan yang bertujuan untuk menyediakan jaminan yang memadai bahwa tujuan pengendalian tersebut dicapai, meliputi efektifitas dan efisiensi operasi, keandalan pelaporan keuangan, dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan dapat tercapai. Menurut (Mulyadi, 2008:163) tujuan sistem pengendalian intern menurut definisinya mempunyai empat tujuan diantaranya: Menjaga kekayaan organisasi, Mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, Mendorong efisiensi, Mendorong dipatuhinya kebijakan. Penerapan pengendalian intern harus dilakukan untuk menjaga agar pelaksanaan kegiatan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan dalam rangka pencapaian tujuan, dengan demikian melalui penerapan pengendalian intern dapat diperoleh informasi mengenai kehematan, efisiensi, efektifitas, dan pelaksanaan kegiatan.

### **Akuntabilitas Kinerja**

Akuntabilitas kinerja adalah Sebagai bentuk kewajiban mempertanggungjawabkan keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya, melalui suatu media pertanggungjawaban yang dilaksanakan secara periodik (Mardiasmo, 2006: 3). Akuntabilitas merupakan persyaratan yang fundamental dalam mencegah penyalahgunaan kekuasaan dan untuk menjamin bahwa kekuasaan tersebut ditujukan secara langsung untuk pencapaian tujuan (LAN, 2003: 6). Akuntabilitas berasal dari dalam bahasa inggris *accountability* yang berarti

pertanggungjawaban untuk dipertanggungjawabkan. Suatu entitas yang *accountable* adalah organisasi yang dapat menyajikan informasi secara terbuka mengenai keputusan-keputusan yang telah diperoleh selama peroperasian organisasi tersebut.

Berdasarkan definisi akuntabilitas diatas maka akuntailitas merupakan instrumen pertanggungjawaan yang meliputi berbagai mekanisme dan indikator kegiatan pelaporan kinerja, pengukuran dan penilaian secara menyeluruh untuk memenuhi kewajiban dalam mempertanggungjawabkan keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan dan fungsi yang dibebankan kepada pihak yang bersangkutan. Laporan Akuntailitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) merupakan suatu alat untuk menyajikan akuntabilitas kinerja. Melalui media inilah secara formal dapat dilakukan pertanggungjawaban serta menjawab berbagai permasalahan yang diminta oleh pihak-pihak yang berkepentingan untuk menentukan fokus perbaikan kinerja yang berkesinambungan. Fungsi lakip sendiri yaitu: Suatu media hubungan kerja organisasi, yang berisi tentang pengolahan data dan informasi, Wujud tertulis pertanggungjawaban suatu instansi kepada pemberi wewenang dan mandat, dan sebagai media akuntabilitas setiap instansi pemerintah. Tujuan LAKIP adalah untuk mewujudkan akuntabilitas instansi pemerintah kepada pihak-pihak yang memberi mandat/amanah. Dengan demikian, LAKIP merupakan sebagai media instansi pemerintah untuk memberikan informasi dan menjawab tentang hasil dan bagaimana proses pencapaian tujuan yang berkaitan dengan mandat yang diterima instansi pemerintah tersebut.

Penyusunan LAKIP harus mengikuti prinsip-prinsip pelaporan pada umumnya, yaitu laporan harus disusun secara jujur, obyektif, akurat, dan transparan, dan mempunyai prinsip-prinsip antara lain: prinsip pertanggungjawaban, prinsip pengecualian, prinsip akuntabilitas, dan prinsip manfaat. Adapun manfaat LAKIP ang disampaikan oleh instansi pemerintah adalah: Meningkatkan akuntabilitas, Sebagai umpan balik untuk peningkatan kinerja instansi pemerintah, Mengetahui dan menilai keberhasilan dan kegagalan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab instansi, Mendorong instansi pemerintah untuk menyelenggarakan tugas umum pemerintahan dan pembangunan secara baik, dan Menjadikan instansi pemerintah yang akuntabel, sehingga dapat beroperasi secara efisien, efektif, dan responsif.

## **Pengembangan Hipotesis**

### ***Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Akuntabilitas Kinerja.***

Pemanfaatan atau implementasi teknologi dalam kegiatan operasional organisasi akan memberikan dampak yang cukup signifikan bukan hanya dari efisiensi kerja tetapi juga terhadap budaya kerja baik secara personal, antar unit, maupun keseluruhan institusi. Dengan adanya teknologi informasi, maka produktivitas suatu organisasi atau perusahaan akan meningkat. Teknologi informasi yang dapat memberikan manfaat bagi kinerja merupakan teknologi yang dapat diterapkan dengan mudah. Teknologi informasi yang diimplementasikan dalam organisasi seharusnya dapat memberikan manfaat pada kinerja organisasi serta memberikan kenyamanan bagi pemakainya (Wuryaningrum, 2007). Suatu keahlian yang baik dalam memanfaatkan teknologi informasi dapat meningkatkan kinerja organisasi. Konsep Pemanfaatan teknologi informasi menurut penelitian Sagung dan Wijana (dalam Retriana, 2013) merupakan manfaat yang diharapkan oleh pengguna sistem informasi dalam melaksanakan tugasnya atau perilaku dalam menggunakan teknologi pada saat melakukan pekerjaan. Dengan adanya teknologi informasi maka suatu produktivitas suau organisasi akan meningkat. Penelitian yang dilakukan oleh (Chintya, 2015) menyatakan

bahwa pemanfaatan teknologi informasi memiliki pengaruh positif terhadap kinerja instansi pemerintah.

H<sub>1</sub>: Pemanfaatan Teknologi Informasi berpengaruh positif terhadap akuntabilitas kinerja Dinas Pendapatan dan Pengelolaan Keuangan Kota Surabaya.

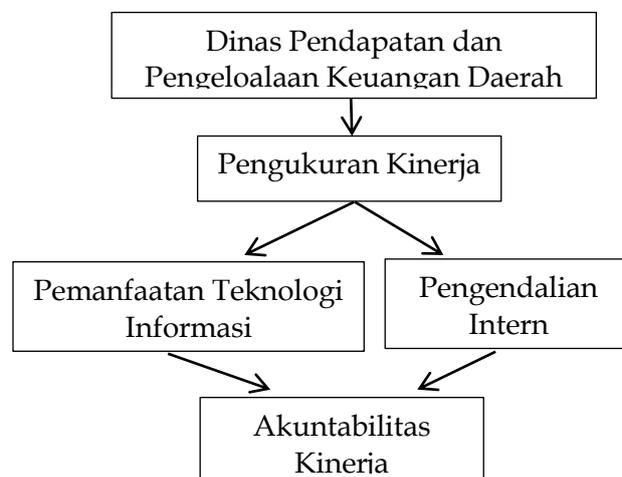
### ***Pengaruh Pengendalian Intern Terhadap Akuntabilitas Kinerja.***

Organisasi dengan penerapan pengendalian intern yang baik dari pimpinan dalam suatu pemerintahan akan mampu menghasilkan kegiatan yang baik pula. Dengan begitu dapat memberi keyakinan bahwa kegiatan yang dilaksanakan dapat berjalan sesuai dengan apa yang telah ditetapkan, maka dalam hal tersebut dapat memberikan dampak positif bagi kinerja. Seperti halnya yang tercantum pada PP No 56 tahun 2008 Akuntabilitas kinerja dapat berjalan dengan baik jika memiliki pengendalian yang tinggi, karena organisasi dengan pengendalian intern yang tinggi akan lebih mudah dalam pencapaian kinerja yang lebih baik. Salah satu hasil penelitian (Harsanto, 2014) tentang Pengaruh Pengendalian Intern Terhadap Kinerja Karyawan PT Bank Jatim, menyatakan bahwa pengendalian intern berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja karyawan bagian Sumber Daya Manusia PT Bank Jatim Surabaya.

H<sub>2</sub>: Pengendalian Intern berpengaruh positif terhadap akuntabilitas kinerja pada Dinas Pendapatan dan Pengelolaan Keuangan Kota Surabaya.

### **RERANGKA PEMIKIRAN**

Berdasarkan tinjauan teoretis yang telah dikemukakan maka dapat digambarkan kerangka konseptual dalam gambar 1 sebagai berikut:



**Gambar 1**  
**Rerangka Pemikiran**

### **METODE PENELITIAN**

#### **Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini adalah kepala dinas beserta para pegawai pada Dinas Pendapatan dan Pengelolaan Keuangan (DPPK) Kota Surabaya. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *Purposive Sampling*. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah kepala dinas dan para pegawai DPPK Kota Surabaya yang terlibat

langsung secara teknis dalam kesehariannya menggunakan teknologi informasi untuk menyelesaikan tugas atau pekerjaan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode survei, melalui dua cara yaitu kuesioner dan wawancara. Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

## **Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

### **Variabel Independen**

#### **Pemanfaatan Teknologi Informasi**

Mengungkapkan kegiatan atau interaksi antara pegawai dan teknologi informasi untuk menyelesaikan pekerjaan dalam melakukan pelayanan kepada publik dan bertujuan sebagai sumber informasi dalam pengambilan keputusan. Pemanfaatan teknologi informasi merupakan suatu manfaat yang diharapkan oleh pengguna sistem informasi untuk menyelesaikan pekerjaannya. pemanfaatan teknologi informasi dapat diukur berdasarkan kualitas pemanfaatan, intensitas pemanfaatan dan jumlah alat teknologi informasi yang digunakan.

#### **Pengendalian Intern**

Suatu perencanaan kegiatan pegawai dengan suatu pengendalian dalam meminimalisasi penyimpangan. Perencanaan yang meliputi struktur organisasi dan semua metode yang digunakan di dalam organisasi dengan tujuan untuk menjaga keamanan harta milik organisasi, memeriksa ketelitian dan kebenaran data akuntansi dan membantu mendorong dipatuhinya kebijakan organisasi yang telah ditetapkan. Variabel ini mengukur tingkat pengendalian intern untuk meningkatkan implementasi dalam pengukuran kinerja organisasi. Dapat dilakukan pengukuran dengan melihat adanya struktur dan pemisahan fungsi dan tanggung jawab organisasi.

### **Variabel Dependen**

#### **Akuntabilitas Kinerja**

Menunjukkan bahwa akuntabilitas kinerja adalah suatu perwujudan kewajiban untuk mempertanggungjawabkan atas keberhasilan dan kegagalan kegiatan organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya melalui sistem pertanggungjawaban secara periodik.

## **TEKNIK ANALISIS DATA**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis menggunakan perhitungan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*). Uji instrumen penelitian menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas digunakan untuk mengukur valid tidaknya suatu kuesioner dengan melihat  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel. Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator variabel. Dengan melihat nilai *Cronbach Alpha*  $>$  0,60 Nunnally (dalam Ghazali, 2006:41).

Uji asumsi klasik menggunakan tiga uji asumsi (Suliyanto, 2011) yaitu: (1) Uji Normalitas, (2) Uji Multikolinearitas, (3) Uji Heterokedastisitas. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Bentuk model persamaan analisis regresi linear berganda yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$AKK = a + b_1PTI + b_2PI + e$$

Keterangan:

AKK : Akuntabilitas Kinerja

PTI : Pemanfaatan Teknologi Informasi

PI : Pengendalian Intern  
b1,b2 : Koefisien Regresi  
e : Standart error

Persamaan regresi ini akan digunakan untuk mengetahui apakah pemanfaatan teknologi informasi dan pengendalian intern berpengaruh terhadap akuntabilitas kinerja pada DPPK Kota Surabaya.

### KOEFISIEN DETERMINASI (R<sup>2</sup>)

Koefisien Determinasi untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model variabel independen dalam menerangkan variabel dependen. Dengan melihat *R Square* karena variabel bebas yang digunakan lebih dari satu.

### UJI HIPOTESIS

Uji *f*, Uji *t* dilakukan untuk menguji apakah semua variabel bebas mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel terikat. Dengan melihat nilai sig. < 0,05. Uji *t*, Uji *f* dilakukan untuk menguji seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Dengan melihat nilai sig. < 0,05.

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Jumlah sampel pada penelitian ini adalah 79 responden yang berada di DPPK Kota Surabaya. Responden mengisi dan mengembalikan kuesioner sebanyak 79 dengan *response rate* 100%.

#### Karakteristik Responden

Komposisi para responden tersebut berdasarkan jenis kelamin, usia responden, pendidikan serta jabatan dalam tabel berikut:

**Tabel 1**  
**Gambaran Umum Responden**

Keterangan	Jumlah	Presentase
Jenis Kelamin:		
Pria	12	15,2 %
Wanita	67	84,8 %
Usia Responden:		
30-40 tahun	53	67,1 %
41-50 tahun	26	32,9 %
Pendidikan Terakhir:		
Diploma	6	7,6 %
S1	69	87,3%
S2	4	5,1 %
Jabatan:		
Staff	75	94,9 %
Audit	1	1,3 %
Kepala Bagian	3	3,8 %

Sumber: Data primer diolah, 2015.

### Statistik Deskriptif

Hasil analisis deskriptif dengan menggunakan bantuan program SPSS adalah sebagai berikut:

**Tabel 2**  
**Hasil Analisis Deskriptif Statistik**  
**Descriptive Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
Akuntabilitas Kinerja	16,7975	2,22099	79
Pemanfaatan Teknologi Informasi	16,4051	2,95921	79
Pengendalian Intern	16,5063	2,22960	79

Sumber: Data primer diolah, 2015.

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa tabel tersebut menunjukkan jumlah data penelitian (N) adalah sebesar 79 data. Variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 16,4051 dengan nilai standart deviasi sebesar 2,95921. Nilai standart deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata hal tersebut menunjukkan bahwa Pemanfaatan Teknologi Informasi pada DPPK Kota Surabaya tidak jauh berbeda antar instansi pemerintah.

Variabel Pengendalian Intern memiliki nilai rata-rata sebesar 16,5063 dengan nilai standart deviasi sebesar 2.22960. Nilai standart deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa Pengendalian Intern pada DPPK Kota Surabaya tidak jauh berbeda antar isntansi pemerintah. Variabel Akuntabilitas Kinerja memiliki nilai rata-rata sebesar 16,7975 dengan nilai standart deviasi sebesar 2,22099. Nilai standart deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa Pengendalian Intern pada DPPK Kota Surabaya tidak jauh berbeda.

### Uji Validitas dan Reliabilitas

#### Uji Validitas

Berdasarkan hasil uji validitas diketahui bahwa untuk masing-masing dari pernyataan yang menyusun variabel adalah lebih dari 0,291 kecuali item pernyataan AKK5 yang mempunyai nilai korelasi dibawah 0,291 sehingga dinyatakan tidak valid. Meski demikian dapat disimpulkan bahwa selain item pernyataan AKK5 semua pernyataan dikatakan valid karena mempunyai nilai r hitung lebih besar dari r tabel ( $r_{hitung} > 0,291$ ), sehingga dapat dikatakan bahwa keseluruhan item variabel penelitian adalah valid.

#### Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dapat diketahui dari *cronbach alpha* > 0.60. Dari hasil uji reliabilitas memberikan hasil sebagai berikut:

**Tabel 3**  
**Nilai Cronbach Alpa**

Variabel	Cronbach Alpa
Pemanfaatan Teknologi Informasi	0,907
Pengendalian Intern	0,769
Akuntabilitas Kinerja	0,801

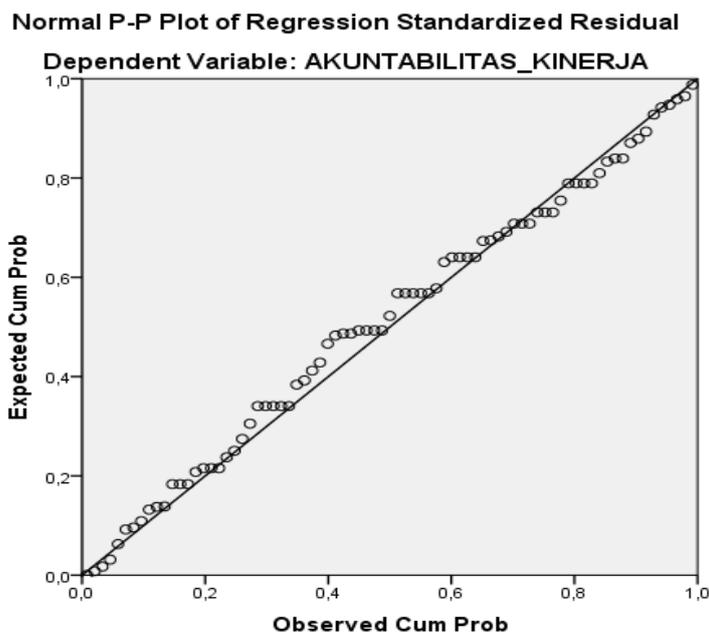
Sumber: Output SPSS

Berdasarkan hasil uji reliabilitas dapat diketahui bahwa seluruh variabel memiliki nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,60. Maka dapat dikatakan bahwa pengukuran data sudah dapat dipercaya (*reliabel*).

**Uji Asumsi Klasik**

a. *Uji Normalitas*

Berikut hasil analisis grafik untuk uji normalitas dapat dilihat pada gambar 2:



**Gambar 2**  
Grafik *Normal P-Plot*

Sumber: Output SPSS, 2015.

Berdasarkan analisis dapat diketahui bahwa nilai residual terdistribusi secara normal dan berbentuk simetris. Dan dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal maka dapat dikatakan bahwa model regresi layak digunakan.

b. *Uji Multikolinearitas*.

Berikut merupakan hasil pengujian multikolinearitas:

**Tabel 4**  
**Hasil Pengujian Multikolinearitas**

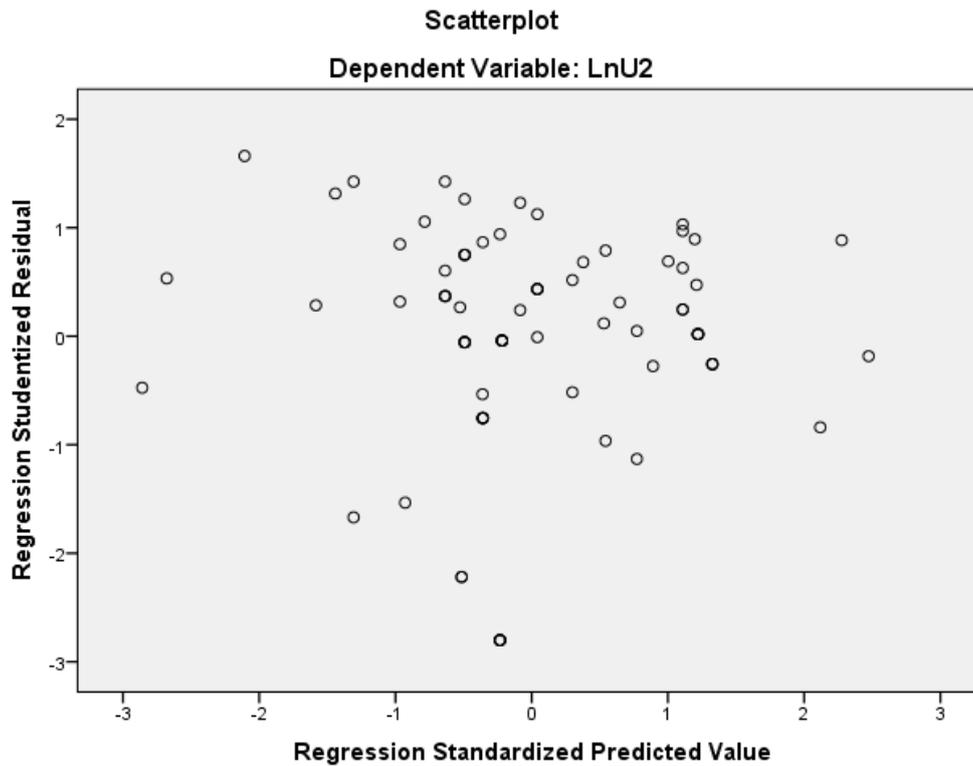
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Pemanfaatan Teknologi Informasi	0,375	2,665
Pengendalian Intern	0,375	2,665

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan table 4 diketahui nilai TOL dan VIF dalam penelitian ini sama, hal ini dikarenakan dalam model regresi hanya terdiri dari dua variabel bebas. Dengan melihat hasil perhitungan nilai *tolerance* dari semua variabel lebih besar 0,10 dan hasil perhitungan nilai VIF menunjukkan  $< 10$ . Maka dapat disimpulkan pada model regresi tidak terdapat adanya gejala multikolinearitas antar variabel.

c. *Uji Heteroskedastisitas*

Berikut merupakan hasil pengujian heterokedastisitas dapat dilihat pada gambar 5:



Gambar 3  
Scatterplot

Sumber: Output SPSS, 2015.

Berdasarkan pada tampilan Scatterplot diatas dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar secara acak diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi yang terbentuk dinyatakan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

### Uji Hipotesis

#### Uji f

Uji f dilakukan untuk menguji apakah semua variabel bebas mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel terikat. Dengan melihat nilai sig.  $< 0,05$ .

**Tabel 5**  
**Hasil Perhitungan Uji F**

Model		Sum Squares	of Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	337,031	2	168,515	268,332	,000 <sup>b</sup>
	Residual	47,729	76	,628		
	Total	384,759	78			

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan hasil output diatas diketahui bahwa nilai F sebesar 268,332 lebih besar dari F tabel sebesar 3,12 dengan angka signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas dikatakan cocok atau *fit*.

### Uji t

Pengujian hipotesis ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pemanfaatan teknologi informasi dan pengendalian intern terhadap akuntabilitas kinerja.

**Tabel 6**  
**Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized		Standardized	T	Sig.	
	Coefficients		Coefficients			
	B	Std. Error	Beta			
	(Constant)	4,323	,672	6,436	,000	
1	Pemanfaatan Teknologi Informasi	,610	,050	,813	12,324	,000
	Pengendalian Intern	,149	,066	,150	2,273	,026

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan hasil diatas dapat diketahui bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas kinerja Dinas Pendapatan dan Pengelolaan Keuangan Kota Surabaya. Dengan demikian hipotesis pertama (H1) yang menyatakan pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap akuntabilitas kinerja dinas pendapatan dan pengelolaan keuangan kota surabaya dapat **diterima**. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin meningkatnya pemanfaatan teknologi informasi yang tersedia di instansi pemerintah maka akan meningkat pula akuntabilitas kinerja pemerintah. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian (Chintya, 2015) menunjukkan bahwa Pemanfaatan Teknologi Informasi berpengaruh terhadap kinerja instansi pemerintah Kota Solok dan penelitian dari (Sagung, 2009) menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja individual.

Untuk hasil pengendalian intern diketahui bahwa pengendalian intern berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas kinerja Dinas Pendapatan dan Pengelolaan Keuangan Kota Surabaya. Dengan demikian hipotesis kedua (H2) yang menyatakan pengendalian intern berpengaruh terhadap akuntabilitas kinerja dinas pendapatan dan pengelolaan

keuangan kota surabaya dapat **diterima**. Hal tersebut diartikan bahwa semakin tinggi penerapan pengendalian intern di DPPK, maka akan semakin tinggi akuntabilitas kerjanya. DPPK Kota Surabaya dengan pengendalian intern yang tinggi maka akan lebih mudah untuk dapat mencapai tujuan dalam menghasilkan kinerja yang lebih baik. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian (Harsanto, 2014) menyatakan bahwa pengendalian intern berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja karyawan bagian Sumber Daya Manusia PT Bank Jatim Surabaya.

#### **Koefisien Determinasi (*R Square*)**

Untuk nilai koefisien determinasi adalah sebesar *R Square* sebesar 0,876 berarti bahwa variabel akuntabilitas kinerja dapat dijelaskan oleh variabel pemanfaatan teknologi informasi dan pengendalian intern sebesar 87,6% dan sisanya 12,4% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel yang digunakan.

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **Simpulan**

Dari hasil evaluasi model penelitian dan pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini, maka menghasilkan kesimpulan, bahwa pengujian hipotesis menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi dan pengendalian intern berpengaruh positif terhadap akuntabilitas kinerja dinas pendapatan dan pengelolaan keuangan kota surabaya.

#### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan penelitian maka saran bagi peneliti selanjutnya adalah: Untuk penelitian selanjutnya dapat memperluas objek penelitian, misalnya Satuan Kerja Perangkat Daerah. Sehingga hasil yang diperoleh lebih maksimal dan lebih dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai variabel independen yang digunakan terhadap instansi pemerintah lainnya secara menyeluruh. Untuk penelitian selanjutnya dapat dilakukan penambahan variabel penelitian untuk menemukan variabel-variabel lain yang berpengaruh terhadap akuntabilitas kinerja, seperti penerapan sistem akuntansi pemerintah daerah, budaya organisasi, pemahaman akuntansi, komitmen manajemen, ketaatan pada peraturan perundang-undangan, budaya organisasi dan lain-lain.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Andriyanto, N. 2013. Pengaruh Pengendalian Intern dan Penerapan-Penerapan *Good Corporate Government* (GCG) terhadap Kinerja Manajerial. *Skripsi*. Universitas Jember.
- Bastian. I. 2006. *Akuntansi Sektor Publik: Suatu Pengantar*. Erlangga. Jakarta.
- Bodnar, G, H. dan W. S. Hopwood 2006. *Accounting Information System*. Andi. Terjemahan A. A. Jusuf dan R. M. Tambunan. 2006. *Sistem Informasi Akuntansi*. Salemba Empat. Jakarta
- Chintya, I. 2015. Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Sistem Pengendalian Intern pemerintah Terhadap Kinerja Instansi Pemerintah di Kota Solok (Studi pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kota Solok). *Jurnal Penelitian*. Universitas Negeri Padang.
- Gao. 2005. *Performance Measurement and Evaluation: Definition and Relationships*. MD: General Accounting Office, Gaithersburg, GAO-05 739SP.
- Ghozali, I. 2001. *Akuntansi Sektor Publik di indonesia*, Edisi Pertama. BPFE. Yogyakarta.

- \_\_\_\_\_. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi 3. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Gunawan, B. 2014. Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Pengendalian Intern, dan Komitmen Manajemen terhadap Keandalan dan *Timeline* Pelaporan Keuangan. Studi pada RSUD di Kota Surabaya. *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.
- Harsanto, E. 2014. Pengaruh Pengendalian Intern Terhadap Kinerja Karyawan PT Bank Jatim. *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA). Surabaya.
- LAN & BPKP. 2000, *Modul Sosialisasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Lembaga Administrasi Negara (LAN) Republik Indonesia*. 2003. Keputusan Kepala Lembaga Administrasi Negara Nomor 239/IX/6/8/2003 tentang Perbaikan Pedoman Penyusunan Pelaporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah. LAN. Jakarta.
- LAN RI. 2003. *Pedoman Penyusunan Pelaporan Akuntabilitas dan Kinerja Instansi Pemerintah*. Jakarta.
- Lupus. 2009. Sistem Akuntansi dan Pengendalian Intern.  
<https://sasteralupus.wordpress.com/2009/11/04/pengendalian-intern/>. Diakses tanggal 10 Desember 2015 (19:15).
- Mahsun, M. 2006. *Pengukuran Kinerja Sektor Publik*. BPFE. Yogyakarta.
- Mardiasmo. 2002. *Akuntansi Sektor Publik*. Edisi Pertama. CV Andi Offset. Yogyakarta.
- \_\_\_\_\_. 2006. Pewujudan Transparansi dan Akuntabilitas Publik melalui Akuntansi Sektor Publik. *Jurnal Akuntansi Pemerintah*. Vol. - (1): 1 – 17.
- Miarso, Y. H. 2007. *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Cetakan ke3. Kencana Prenada Media Grup. Jakarta.
- Mulyadi. 2008. *Sistem Akuntansi*. Salemba Empat. Jakarta.
- Pedoman Penyusunan Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP). 2009. Inspektorat Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI).
- Retriana, B. 2013. Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kinerja Individual pada Kantor Dinas Pendudukan dan Pencatatan Sipil (DISPENDUKCAPIL)) Kabupaten Wonogiri. *Jurnal Penelitian*. Universitas Muhammadiyah. Surakarta.
- Romney, M. B. dan P. J. Steinbart. 2009. *Sistem Informasi Akuntansi*. Edisi 9. Salemba Empat. Jakarta.
- Sagung, R. dan I Nyoman, W. A. P. 2009. Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Pengaruhnya pada Kinerja Individual pada Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Tabanan. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, Vol. 4(1): 64-72.
- Suliyanto. 2011. *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. Edisi Satu. Yogyakarta.
- Vina, N. 2008. Pengaruh Pengetahuan Teknologi Informasi, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Faktor Kesesuaian Tugas dan tingkat Kepercayaan Akuntan Mengenai Teknologi Sistem Informasi yang baru Terhadap Kinerja Akuntan. *Jurnal Penelitian*. Universitas Riau. Pekanbaru.
- Wijana. N. 2007. Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Pengaruhnya pada Kinerja Individual pada Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Tabanan. *Jurnal Penelitian*. Universitas Udayana. Bali.
- Wuryaningrum, A. 2007. Pengaruh Teknologi Informasi terhadap Kinerja Individu dengan Kepercayaan dan Kompleksitas Sistem sebagai Moderating Variabel. *Skripsi*. Universitas Brawijaya. Malang.